

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Tingkat pengangguran di Indonesia terutama DKI Jakarta masih tinggi karena mayoritas yang menganggur adalah anak muda yang belum memiliki keputusan karier yang jelas. Ketika sudah lulus kuliah dan memasuki usia 21 – 27 tahun (generasi Z), pada umumnya mereka belum memiliki *soft skill* yang mencukupi, rendahnya produktivitas, lemahnya kemampuan metakognitif, dan belum mengetahui potensi diri serta peluang karier yang sesuai. Hal ini merupakan tanda seseorang belum memiliki kemampuan untuk memberdayakan dirinya sendiri. *Self empowerment* adalah kemampuan seseorang agar dapat mengakui potensi kekuatan dalam dirinya, belajar beradaptasi, dan bisa berpikir positif untuk menetapkan target agar tujuan kariernya dapat terwujud.

Salah satu cara untuk meningkatkan pemberdayaan diri dalam merencanakan strategi karier adalah melalui kegiatan *self assessment* atau refleksi. Media informasi mengenai *self empowerment* belum banyak ditemukan di Indonesia dan hanya ada beberapa buku *full* teks. Generasi Z masih aktif mencari tahu informasi melalui buku, namun mereka lebih memilih berkomunikasi melalui buku yang memiliki simbol atau gambar dibandingkan dengan *full* teks. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membuat media informasi berupa buku aktivitas berilustrasi. Buku ini ditujukan untuk memberikan edukasi dan informasi terkait *self empowerment* sehingga target audiens sadar akan potensi diri, memiliki pemikiran positif, dan mampu melakukan jurnaling secara mandiri melalui adanya pelatihan dan kegiatan yang dapat membantunya dalam memetakan perjalanan karier serta memaksimalkan keterampilan yang dimiliki.

Pada perancangan ini, penulis menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan informasi dan wawasan yang mendalam melalui wawancara, FGD, studi eksisting, studi referensi, dan kuesioner. Kemudian penulis merancang media buku ini berdasarkan metode perancangan dari Andrew

Haslam (2006) pada bukunya yang berjudul *Book Design*. Pada tahap awal, penulis melakukan analisis untuk mendapatkan kata kunci dan *big idea* dari perancangan, yakni “*Reflect to see the effect and knows what to do next*” dan selanjutnya dilanjutkan dengan proses desain.

Hasil dari perancangan ini adalah buku fisik yang akan dijual di toko buku. Sehubungan dengan *big idea* yang telah ditentukan, buku ini memiliki teori tentang masalah yang sering dialami seperti masa-masa krisis dan transisi dari kuliah ke dunia kerja, serta beberapa latihan dan aktivitas berbentuk refleksi. Kemudian adanya ilustrasi sebagai daya tarik yang sesuai dengan preferensi target, seperti ilustrasi empat karakter kepribadian dari teori James Marcia “*Identity Development*” agar audiens merasa ada teman yang bisa *relate*. Seluruh konten dan visual dibuat berdasarkan acuan dari narasumber ahli. Teknik komunikasi dan cara penyampaian pada buku ini kasual dan santai sehingga memiliki kesan yang nyaman dan juga menyenangkan. Penulis mengharapkan bahwa buku terkait pemberdayaan diri ini mampu menjadi bekal dan pedoman dalam perjalanan karier ke depannya.

## 5.2 Saran

Setelah menjalankan dan melalui seluruh proses perancangan, terdapat beberapa masukan dan saran yang ingin penulis sampaikan kepada pembaca yang akan melaksanakan tugas akhir ke depannya. Pertama, perlu adanya pemahaman atau sekiranya kemampuan untuk menguasai topik yang akan diteliti, sehingga proses pengerjaan tidak begitu sulit dan bisa dikerjakan dengan maksimal. Kemudian perlu adanya riset melalui pengumpulan data yang kredibel sehingga dapat memperkuat perancangan dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan, terutama jika pembaca ingin mengangkat tema yang berkaitan dengan sifat atau mental seseorang. Berikutnya, perlu adanya pemahaman terkait target audiens yang ingin dituju seperti *behaviour* dan karakteristiknya agar perancangan yang dibuat dapat bermanfaat dan berguna bagi mereka.

Selain itu, penulis juga mendapatkan beberapa saran yang bermanfaat dari berbagai pihak mengenai hasil perancangan karya yang telah dibuat. Saran yang telah didapatkan penulis bagikan kepada pembaca agar bisa menjadi bahan

pembelajaran untuk perancangan selanjutnya. Pertama, pada tipografi terdapat beberapa kesalahan yang sebaiknya dihindari seperti *orphan* dan *widow* teks pada paragraf agar seluruh tulisannya lebih nyaman untuk dilihat secara visual. Lalu perlu diperhatikan juga adanya *rags* pada *column* yang dapat menghambat kerapihan paragraf. Hal ini berpengaruh pada *flow* teks agar keseluruhan buku lebih nyaman untuk dibaca. Sehubungan dengan itu, di suatu paragraf ada istilah *white rivers* yang membuat adanya *gaps* di satu barisan kalimat dan dapat mempengaruhi teks akan sulit terbaca. Penulis juga perlu memperhatikan ukuran huruf, *leading*, dan *kerning* pada teks karena tampilan di layar (digital) dan hasil cetak akan terlihat berbeda dengan mengacu pada prinsip *modular scale* tipografi. Ketiga hal ini krusial ketika ingin membuat media informasi seperti buku karena berpengaruh terhadap keterbacaan dan kenyamanan audiensnya.

Apabila buku ingin diterbitkan, perlu adanya perubahan pada urutan di halaman biografi karena perlu mendahulukan narasumber isi konten, lalu penambahan nama dosen pembimbing sebagai *reviewer* pada *credits* buku jika bersedia, dan *colorphon* sebagai keterangan mengenai teknis buku. Penulis juga ingin menambahkan bahwa konsep visual pada sampul perlu diperhatikan agar selaras dengan topik yang dibahas dan tidak ada mispersepsi visual. Akhir kata, penulis harap seluruh hasil laporan, karya, dan saran ini dapat diterima dan bermanfaat bagi semua pihak.